

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta dengan budget dan suku bunga yang telah ditentukan. Selain perbankan ada juga BUMN seperti PT Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. (Kasmir, 2008:262).

Terjadinya hubungan perkreditan timbul sejak manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkan dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi,

distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai maupun barang dan jasa. Kredit menjadi salah satu produk yang dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan. Dalam perjalanannya pemerintah sebagai pemegang ekonomi tertinggi memiliki lembaga yang menjadi sarana dan prasarana bagi para kreditur dalam negeri. Kredit salah satu sumber pendapatan, dalam pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat di manfaatkan sebaik-baiknya. (Kasmir, 2008:96).

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT Pegadaian di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh PT Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan. Menurut Penelitian terdahulu (Rika Suparti : 2007) sebelumnya yang telah menyimpulkan bahwa Kredit Gadai KCA dapat membantu masyarakat dalam melakukan pemberian kredit yang sifatnya jangka pendek dan jangka menengah dengan pinjaman atas hukum gadai.

Di dalam PT Pegadaian terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang di terima oleh nasabah, besarnya di hitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut M. Wahyudin dan Sucipto (2007:3) Pendapatan Sewa Modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai konvensional yang diterima Pegadaian dalam jangka periode tertentu. Meskipun tarif sewa modal sudah di tetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama tetapi jika di perbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di PT Pegadaian menggunakan istilah sewa modal. Tingkat sewa modal pada Kredit Gadai KCA yang diberikan PT Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa PT Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat.

Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Pada saat jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya. Jika nasabah tidak melakukan upaya pelunasan kredit sama sekali dan tidak pula memperpanjang umur kredit, Perum Pegadaian akan melelang barang gadaian. Nasabah masih diberi hak mendapatkan uang lelang jika hasil lelang yang

diterima melebihi nilai hutang pokok ditambah sewa modal dan biaya lelang. Sebaliknya, jika hasil lelang lebih kecil dibandingkan kewajiban nasabah, kekurangan itu menjadi risiko yang ditanggung PT Pegadaian.

PT. Pegadaian sesuai dengan fungsinya memberikan penyaluran pemberian kredit gadai kepada masyarakat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Y. Sri Susilo (2000:188) bahwa kredit berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah maka pendapatan akan meningkat.

Dibawah ini disajikan data Kredit Gadai KCA dan Pendapatan Sewa Modal dari lima cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung, yaitu cabang Sukajadi, Cikudapateuh, Pungkur, Ujungberung dan Kiaracandong.

Tabel 1.1
Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA dan Pendapatan Sewa Modal
Pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung
Periode tahun 2009 – 2013

Keterangan	Nama Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
Kredit Gadai KCA	Sukajadi	133.088.343.000	152.085.122.400	200.937.421.000	254.684.866.000	262.799.578.000
	Cikudapateuh	111.571.252.500	124.419.735.000	159.608.635.000	197.392.465.000	194.710.765.000
	Pungkur	148.989.099.000	184.511.506.000	233.006.957.000	282.756.994.000	292.167.343.000
	Ujungberung	70.658.305.000	86.986.806.000	119.964.345.000	152.420.474.000	155.855.020.000
	Kiaracandong	107.998.037.000	129.442.271.000	170.408.340.500	215.113.827.000	225.558.112.000
	Total	572.305.036.500	677.445.440.400	883.925.698.500	1.102.368.626.000	1.131.090.818.000
	Rata-rata	114.461.007.300	135.489.088.080	176.785.139.700	220.473.725.200	226.218.163.600
Pendapatan Sewa Modal	Sukajadi	10.764.538.760	11.238.054.364	14.441.289.912	18.088.121.224	16.444.147.049
	Cikudapateuh	8.798.767.757	10.000.732.833	11.616.920.305	13.811.527.425	10.209.418.158

Pungkur	10.983.515.859	12.925.625.706	15.783.128.443	18.619.382.353	17.104.133.475
Ujungberung	5.408.887.558	5.884.105.232	7.865.879.890	9.695.441.491	9.882.853.558
Kiaracondong	7.972.534.894	9.931.806.467	11.945.630.261	14.834.871.236	8,174,572,464
Total	43.928.244.828	49.980.324.602	61.652.848.811	75.049.343.729	61.815.124.704
Rata-rata	8.785.648.966	9.996.064.920	12.330.569.762	15.009.868.746	12.363.024.941

Sumber: Laporan pemberian kredit gadai KCA PT Pegadaian 2009-2013

Dengan melihat tabel diatas menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dalam lima tahun terakhir jumlahnya terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh banyaknya nasabah yang meminjam uang kepada PT Pegadaian sehingga Pendapatan Sewa Modal di PT Pegadaian juga meningkat.

Dari uraian latar belakang, fenomena yang terjadi dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH PEMBERIAN KREDIT GADAI KCA TERHADAP PENDAPATAN SEWA MODAL PADA PT PEGADAIAN KANWIL X BANDUNG”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan, atau dengan kata lain agar penelitian terfokus pada tujuan yang diteliti, peneliti dalam hal ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pada upaya yang dilakukan oleh PT Pegadaian dalam proses pemberian kredit pada produk Kredit Cepat Aman (KCA)

2. Kredit yang diteliti hanya pada 1 produk yaitu, Kredit Gadai KCA, karena Kredit Gadai KCA merupakan kredit yang lebih mudah diterima oleh kalangan masyarakat luas dan lebih banyak dipilih oleh para nasabah PT Pegadaian disamping itu juga memperoleh prosedur yang mudah dan sederhana.
3. Pendapatan Sewa Modal dari kredit gadai KCA

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemberian Kredit Gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan sewa modal yang diperoleh PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh pemberian Kredit Gadai KCA terhadap pendapatan sewa modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan indentifikasi masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pemberian Kredit Gadai KCA pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung
2. Tingkat Pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

3. Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA terhadap Pendapatan Sewa Modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca mengenai masalah yang berkaitan dengan Kredit Cepat Dan Aman (KCA), Manfaat dan Pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pelaksanaan penyaluran kredit gadai sehingga untuk perkembangan selanjutnya menjadi semakin baik.

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tolak ukur kegiatan operasional dan bukti yang mendukung tentang pengaruh Kredit cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT Pegadaian.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kredit gadai,

dan juga sebagai referensi dalam meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi untuk permasalahan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini akan membahas tentang Kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian terdahulu.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penulisan penelitian yang penulis gunakan dalam mencari objek dan metode penelitian, operasional variabel, sumber data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, pengujian instrument penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang dinyatakan dalam identifikasi masalah sebagai bahan kajian. Pembahasan dalam sub

ini terbagi menjadi empat sub pokok bahasan adalah gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya dan saran untuk masukan terhadap penelitian ini.

